

Strategi SMP Negeri 12 Palembang dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Clara Loca Prasista Noer¹, Muhammad Kristiawan², Yenny Puspita³

¹SMP Negeri 12 Palembang, ²Universitas Bengkulu, ³Universitas PGRI Palembang

Email: Claraloca2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi Strategi SMP Negeri 12 Palembang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan berlandaskan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 12 Palembang dengan melakukan analisis internal dan analisis eksternal untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman yang ada. Ada beberapa strategi Kepala Sekolah yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu pembentukan struktur organisasi sekolah, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Penerapan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, oleh karena itu perlu ada usaha perbaikan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Strategi.

Abstract

The purpose of this research is to investigate SMP Negeri 12 Palembang's strategy for improving learning quality. Interviews, observations, and document studies were used as research instruments. The collected data was analyzed using Miles and Huberman's theory. According to the study's findings, the principal's strategy for improving the quality of education at SMP Negeri 12 Palembang is to conduct internal and external analyses to identify the school's weaknesses, strengths, opportunities, and threats. The principal has implemented several strategies to improve the quality of learning, including the formation of the school's organizational structure, partnerships, participation, openness, and accountability. The implementation of the principal's strategy in improving the quality of learning has not been fully implemented, so there needs improvement.

Keywords: Principal, Quality of Learning, Strategy

Pendahuluan

Penelitian ini di latar belakang dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan menjadi salah satu tenaga pendidik di SMP Negeri 12 Palembang yang merupakan salah satu

sekolah terakreditasi A, menjadi sekolah adiwiyata Nasional menuju adiwiyata mandiri, dan menjadi sekolah sehat, padahal SMP Negeri 12 Palembang merupakan sekolah yang letaknya kurang strategis karena berada dipinggiran kota Palembang, dalam lingkungan masyarakat yang sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan rendah dan perekonomian menengah ke bawah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini serta belum pernah ada peneliti lain yang mengadakan penelitian di sekolah ini dengan permasalahan tersebut.

Kita ketahui bersama pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam kemajuan bangsa. Sekolah merupakan lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan harapan masyarakat untuk kehidupan masa depan yang lebih cerah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang (Fathurrahman, Sumardi, Yusuf, & Harijanto, 2019; Maseleno et al., 2019; Sriwahyuni, Kristiawan, & Wachidi, 2019). Maka itu, Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin yang tertinggi di sekolah.

Sekolah membutuhkan seorang kepala sekolah yang berkualitas dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang manajemen sekolah untuk memperoleh prestasi dan kinerja yang baik (Hasanah & Kristiawan, 2019; Sriwahyuni et al., 2019). Untuk itu perlu dilakukan reformasi dan penyempurnaan kualitas pendidikan melalui sektor manajemen. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bersumber pada pengertian di atas, secara sistematis pendidikan mempunyai makna penting yang disadari dan direncanakan. Dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan bakat serta minatnya untuk mewujudkan tujuan secara optimal melalui suasana proses pembelajaran yang ada. Pencapaian kualitas hasil pendidikan dipengaruhi banyak faktor terutama manajemen pendidikan. Pencapaian kualitas hasil pendidikan dipengaruhi banyak faktor terutama manajemen pendidikan. Berdasarkan penelitian Seriyanti et al. (2020) bahwa adanya pengaruh yang relefan dan konkret antar kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting mengelola manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien dan efektif. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mempunyai strategi yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Hal ini tidak terlepas dari penetapan strategi di setiap organisasi atau lembaga. Perbedaanya apakah strategi itu memenuhi semua unsur secara tepat, efektif dan efisien didalam penerapannya.

Sejak dahulu mutu pembelajaran menjadi acuan utama dalam setiap organisasi pendidikan. Mutu pembelajaran juga menjadi daya tarik tersendiri dari waktu ke waktu. Dengan adanya mutu pembelajaran setiap sekolah memiliki kompetensi yang akan menjadi kriteria dalam mewujudkan standar mutu pendidikan.

Standar merupakan ruang lingkup pembelajaran materi tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi

mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Solehan, 2014). Maka dari itu standar ini lah yang akan menjadi sebuah landasan agar strategi mutu pembelajaran dalam sebuah pendidikan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Standar mutu pendidikan ini juga merupakan suatu bagian yang dapat berupa pemikiran dari kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu pihak yang berwenang selain kepala sekolah ada juga beberapa pihak yang terkait didalamnya yaitu berupa bagian yang harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan menjadi media untuk mencapai standar mutu pendidikan.

Memasuki abad ke-21 arus globalisasi semakin terbuka. Kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin tinggi. Mudahnya akses untuk melihat perkembangan dunia dapat langsung terbuka di depan mata melalui internet. Perkembangan dunia dapat langsung dihadirkan di depan mata. Teknologi membantu manusia untuk mengubah hidup menjadi manusia yang modern. Namun, di tengah arus teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin cepat, pendidikan di berbagai daerah masih kurang tersentuh. Permasalahan mutu pendidikan belum mencapai harapan. Padahal, penyediaan kualitas pendidikan yang baik merupakan kunci menciptakan generasi berkualitas. Selain itu beradaptasi dengan hal-hal baru adalah sebuah tantangan yang sangat signifikan untuk kemajuan bersama.

Program strategi mutu pembelajaran di sekolah telah disusun sebelumnya oleh kepala sekolah bersama tim guru, kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah. Sebagaimana pembaruan kurikulum 13 dan progres pembelajaran HOTS disekolah dengan pemberdayaan teknologi telekomunikasi. Pada hakikatnya mutu pendidikan sangatlah ditentukan oleh seberapa besarnya sekolah tersebut mampu mengelola seluruh potensi mulai input, proses sampai dengan *output* yang dihasilkan, keseluruhannya melibatkan seluruh komponen menuju visi dan misi, guru profesional, sarana prasarana yang memadai, pembiayaan dan masyarakat.

Suatu organisasi di dalam wilayah kerjanya akan mempunyai kedudukan dan posisi yang kuat dengan adanya suatu strategi. Semua ini dikerenakan organisasi memiliki keahlian serta kemahiran di wilayah kerjanya untuk mengadakan strategi untuk memenuhi harapan dan kepentingan pelanggannya. Jadi suatu organisasi dalam mencapai tujuan akhirnya menggunakan sarana strategi., akan tetapi strategi bukanlah semata-mata suatu rencana,namun rencanalah yang mempersatukan.

Indikator kemajuan suatu sekolah merupakan hasil elemen penting yang mendasar dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal kewenangan membuat program-program. Kepala sekolah harus mengupayakan sistem yang memberdayakan seleksi, promosi, informasi, pelatihan, dan pengembangan karier. Dalam meningkatkan kualitas sekolah maksud dan tujuan yang akan diperoleh sesuai dengan rencana dan pelaksanaan berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah diputuskan untuk kurun waktu tertentu. Diperlukan manajemen yang sebanding dengan harapan dan pembangunan, maka diperlukan pembenahan dalam manajemen dan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk figur dari pembaruan pendidikan yang

memberikan kewenangan kepada sekolah dalam membenahi organisasi sesuai dengan kecakapan, ketentuan serta kepentingannya. Ada beberapa unsur yang dapat mengubah kualitas pendidikan (Pratiwi, 2016).

Dalam pengolaan suatu pendidikan dibutuhkan sebuah komitmen yang relevan, visi dan misi mengarah pada tujuan yang sama dan jelas. Bisa saja sebuah sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, siswa yang kualitasnya di atas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa disebabkan karena tidak ada keterikatan antara visi dan misi yang jelas. Selain itu, kurangnya koordinasi tim kerja dengan kepala sekolah juga dapat mengakibatkan dampak patal dalam mutu pendidikan. Padahal sekolah merupakan sebuah wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan dan mempunyai potensi yang diharapkan dengan landasan utama visi dan misi sebagai target yang direncanakan melalui strategi yang tepat.

Peneliti memilih SMP Negeri 12 Palembang sebagai tempat penelitian karena terletak di Kotamadya Palembang dengan status sekolah terakreditasi A. Berdasarkan data prestasi di atas peneliti tertarik membahas mengenai prestasi di sekolah SMP Negeri 12 Palembang. Dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dibutuhkan komitmen bersama yang mengarah pada pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya di atas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, di samping kurangnya koordinasi tim kerja dengan Kepala Sekolah. Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan sesuai dengan visi, misi dan target yang direncanakan melalui strategi yang tepat. Menanggapi hal ini hasil temuan oleh Suhardan (2014), bahwa "pengawasan profesional berhasil mempengaruhi guru meningkatkan mutu pembelajaran sehingga melahirkan kepuasan belajar-mengajar, komitmen yang kuat dan daya kerjanya semakin efektif". kepala sekolah yang memberikan contoh kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan pola dan meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama dan merupakan contoh yang baik kepada siswa-siswinya.

Berkaitan dengan penelitian Mukhtar (2015) yang menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah dengan cara: 1) melaksanakan disiplin sesuai dengan aturan; 2) membantu para guru dalam meningkatkan standar perilaku; 3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama. Aturan yang dibuat berfungsi untuk menjaga warga sekolah tetap berada dalam kendali sekolah. Fungsi disiplin Menurut Sutrisno (2009) selain menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, juga mewujudkan tujuan organisasi. Jadi, tidak hanya pendidik ataupun tenaga pendidik yang menuruti aturan kepala sekolah juga memberikan contoh yang baik kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Indonesia mengalami pandemi 2 tahun silam, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa mengalami dilema dalam sistem pembelajaran. Pemerintah mengambil banyak langkah tegas dalam menindaklanjuti pandemi yang melanda Indonesia. Dengan berbagai macam cara agar sistem pembelajaran di Indonesia tidak lumpuh total.

Banyak kebijakan yang akhirnya menyiasati sistem pembelajaran dengan virtual (daring) yang cara pelaksanaannya siswa dan guru belajar dari rumah melalui *hand phone* atau laptop.

Kebijakan pemerintah dalam sistem pembelajaran di Indonesia tidak hanya berubah dalam sistem pengajaran, melainkan kurikulum pembelajaran diatipisasi dengan keluarnya kurikulum darurat. Begitu pun sistem pendidikan di SMP Negeri 12 Palembang, mengikuti anjuran pemerintah banyak perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Satu tahun pertama sekolah full dengan kegiatan yang hanya belajar dari rumah, bagi siswa yang tidak memiliki gawai diberikan kemudahan dengan mengambil tugas kesekolah seminggu sekali. Memasuki tahun ke 2 dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendatangkan vaksinasi kurikulum pun kembali berubah. Syarat dari kurikulum tersebut yaitu seluruh tenaga kependidikan diharuskan untuk vaksinasi untuk memberikan kelonggaran dalam sistem pembelajaran disekolah. Setelah terlaksana kegiatan vaksinasi, pemerintah memberikan kebijakan dengan adanya pembelajaran secara PTM (Pembelajaran Tata Muka) secara terbatas, yaitu dengan sistem pembelajaran yang dibagi menjadi 3 shift dan siswa hanya melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah selama 2 jam saja. Setelah berjalan lebih kurang 3 bulan pemerintah mengadakan vaksinasi untuk siswa agar sistem pembelajaran bisa berjalan normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah terlaksananya vaksinasi untuk siswa, kebijakan berubah kembali dengan memberlakukan 2 shift untuk pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diketahui bahwa sistem pembelajaran di SMP Negeri 12 Palembang tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan anjuran pemerintah, dimasa Covid-19. Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan sistem pembelajaran dilakukan melalui daring atau secara virtual menggunakan *hand phone*. Tenaga kependidikan dan peserta didik dihadapkan dengan suasana baru yang sedikit berbeda, memberikan pembelajaran melalui daring sering kali membuat motivasi dari sebagian siswa menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang signifikan mengenai hal ini. Baik dalam memberikan pembelajaran, menanggapi permasalahan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring serta memberikan masukan agar guru mampu memberikan motivasi yang baik sebagaimana untuk menyukkseskan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi.

Peneliti menyadari bahwa strategi SMP Negeri 12 Palembang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ditempuh dengan merealisasikan visi dan misi, merencanakan pembelajaran yang berkualitas dengan memberikan motivasi dan perencanaan terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi yang melanda Indonesia. Selain itu, pendidik juga berupaya untuk menciptakan situasi sekolah yang kondusif bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik walaupun dilakukan secara daring terhadap peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palembang. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena memiliki banyak prestasi akademik maupun non-akademik disamping itu juga sebagai sekolah yang berprestasi dalam berbagai bidang dan dapat berdaya saing dengan sekolah Negeri maupun Swasta lainnya. Salah satunya prestasi di bidang olahraga yaitu tahun 2018 sampai 2021 mempertahankan prestasi sebagai juara

umum tingkat nasional dalam kegiatan tingkat SMP ataupun Umum. Selain itu peneliti ingin mengetahui strategi atau upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi standar pelayanan minimal dalam rangka peningkatan pelayanan untuk menjadikan sebagai sekolah adiwiyata nasional. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah selaku *leader* yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan program kegiatan sekolah, khususnya untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang pendidik dan tenaga kependidikan, strategi sekolah meningkatkan mutu pendidikan di bidang sarana prasarana dan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang pengelolaan. Tenaga pendidik di SMP negeri 12 Palembang, yang diwakili oleh Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan dan Wakil Humas, Wakil Sarana Prasarana untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang strategi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Guru untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru-guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta tindakan-tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka memotivasi dan meningkatkan disiplin guru.

Penelitian ini merupakan sesuatu proses untuk mengumpulkan beberapa informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Langka penelitian secara umum biasanya terdiri dari mengajukan sebuah pertanyaan, mengumpulkan data dan memberikan jawaban untuk pertanyaan itu. Menurut Creswell (2012) penelitian adalah *a. The Process of steps by steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue. At general level, research consists of three steps: 1) pose question, 2) collect data to answer question, 3) present an answer to the question.* Sedangkan Menurut Iskandar (2008) penelitian kualitatif berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011). Menurut Sujarweni (2014) bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi suatu pengukuran, tetapi dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan (Ahmadi, 2014). Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik dalam menganalisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulannya. Menurut Castellan (2010) dalam penelitian kualitatif sebagian besar data *comes from fieldwork where the researcher spends time in the setting under study. Data analysis is an on going, inductive process where data are sorted, sifted through, read and read.*

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 12 Palembang

Sekolah adalah organisasi pelayanan publik di bidang pendidikan. Jadi sudah menjadi keniscayaan bagi sebuah lembaga publik bersinggungan dengan banyak pihak, baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Lingkungan internal meliputi: kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sumber daya manusia yang dimiliki. Sedangkan lingkungan eksternal adalah orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan instansi atau lembaga yang lain.

Dalam menyusun rencana strategi, kepala SMP 12 Palembang melakukan analisis internal dan eksternal. Analisis internal dibutuhkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sedangkan analisis eksternal berfungsi untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada. Kepala sekolah mengawali analisisnya dengan cara mempelajari kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, sehingga mengetahui apa yang seharusnya dia lakukan, apa yang harus dijaga dan dilanjutkan dan apa yang perlu dilakukan perubahan. Selain itu kepala sekolah juga menggali apa yang sebenarnya para guru dan karyawan rasakan dan pikirkan. Berikut adalah analisis yang dilakukan oleh Ibu Nurul Huda sejak diangkat menjadi kepala SMP Negeri 12 Palembang.

Analisis Internal

SMP Negeri 12 Palembang secara organisasi mendapat dukungan kuat dari pemerintah dan masyarakat setempat. Pembangunan terus dilakukan. Ini merupakan proses pengembangan sarana prasarana yang harus dilakukan mengingat jumlah siswa yang terus bertambah tiap tahunnya. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat memiliki sumber daya manusia berkualitas sekolah harus memiliki strategi dalam mengelola dan mengembangkan potensi SDM tersebut secara maksimal, mulai dari perekrutan, pemberdayaan sampai dengan pemanfaatannya. Karena kemajuan suatu sekolah salah satunya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Dilihat dari sumber daya manusia, saat ini SMP Negeri 12 Palembang memiliki 1 kepala sekolah, 54 tenaga pendidik dan 15 tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah lulusan magister pendidikan dan 45 tenaga pendidik semuanya lulusan S1 dan 9 orang lulusan S2. Artinya SMP Negeri 12 Palembang sudah dapat memenuhi kebutuhan guru, yang merupakan standar minimal pendidik bagi sekolah menengah pertama yaitu minimal S1.

Adapun kelemahan-kelemahan yang meliputi SMP Negeri 12 Palembang sejak didirikannya adalah bahwa jabatan kepala sekolah dijabat oleh orang yang mempunyai cara memimpin yang berbeda, pengelolaan manajemen sekolah yang tidak ada polanya dan teratur sehingga berakibat pada ketidakjelasan penanggung jawab kegiatan dan penumpukkan kerja pada satu dua orang saja, peserta didik tidak tertangani dengan baik, kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya kesadaran beragama. Kemudian kepala sekolah juga melihat adanya kegelisahan yang meliputi hati para guru dan karyawan sehingga berdampak kepada lemahnya etos kerja mereka. Kelemahan terakhir adalah tidak berjalannya fungsi komite sekolah sebagai mitra sekolah.

Analisis Eksternal

Kepala sekolah sangat menyadari bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari dukungan berbagai pihak, bukan hanya dari unsur internal. sekolah tetapi juga dari unsur eksternal sekolah. Eksternal sekolah adalah elemen-elemen di luar sekolah yang sangat mempengaruhi perkembangan sekolah, sekaligus terkena dampak dari keberadaan sekolah.

Kepala sekolah memulai analisis eksternal dengan dimulai dari orang tua peserta didik dengan cara berkomunikasi membuat pertemuan untuk membahas tentang peningkatan mutu sekolah ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan orang tua peserta didik terhadap sekolah dan harapan-harapan yang diinginkan.hal ini dijadikan salah satu dasar oleh kepala sekolah untuk menyusun program peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian kepala sekolah mendapati adanya permasalahan tentang pembuangan air yang biasanya dibuang kebelakang sekolah tapi karena sekarang sudah dipenuhi pemukiman penduduk yang akhirnya mengenai lingkungan mereka dan sempat membuat masyarakat setempat bersitegang dengan pihak sekolah. Dari hasil kedua analisis di atas, kepala sekolah melakukan penyusunan strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 12 Palembang.

Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 12 Palembang

Sallis (2010) menyebutkan pelaksanaan strategi atau implementasi strategi adalah tahapan manajemen di mana kepala sekolah mewujudkan strategi dan kebijakannya dengan perbuatan nyata berdasarkan program, anggaran, dan prosedur pelaksanaannya. Dalam hal ini, rumusan-rumusan perencanaan strategi yang telah disusun dimaknai sebaik mungkin supaya dapat dimengerti semua warga sekolah sehingga pada saat pelaksanaannya mereka dapat bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dan berkoordinasi dengan mudah. Berdasarkan paparan hasil penelitian yang peneliti lakukan akan dijelaskan bagaimana kepala SMP Negeri 12 Palembang melaksanakan program-programnya. Pelaksanaan strategi kepala sekolah difokuskan kepada beberapa hal sebagai berikut:

Pembentukan Struktur Organisasi Sekolah

Kepala sekolah dalam melaksanakan strategi membutuhkan koordinasi dengan orang-orang yang ada di sekolah, terlebih kepada guru dan karyawan atau staf. Kecil kemungkinan kepala sekolah bisa mengerjakan segala sesuatunya sendiri meski bagaimanapun kompetensi, dedikasi dan loyalitasnya kepada sekolah sangat tinggi. Untuk menjamin kesuksesan dalam pelaksanaan strategi yang sudah dirumuskan kepala sekolah membutuhkan bantuan dari guru dan karyawan atau staf (Juran, 1995).

Pengangkatan dan penempatan orang-orang yang tepat pada struktur sangat memungkinkan dalam mensukseskan rumusan perencanaan strategi dalam pelaksanaannya. Selain pembentukan struktur juga akan mempermudah kepala sekolah untuk mengontrol pelaksanaan program pada tahap evaluasi. Struktur SMP Negeri 12 Palembang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Struktur SMP Negeri 12 Palembang dibentuk melalui melalui rapat seluruh warga sekolah terlebih dahulu. Berdasarkan hasil rapat kepala sekolah membentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari 3 wakil kepala sekolah, yaitu

waka kurikulum.sarana prasarana dan kesiswaan kemudian bebeberapa guru ditunjuk sebagai penggerak peduli lingkungan,untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah kompetensi harus memiliki setiap pendidik. Kualifikasi yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan yang perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan sebagai agen pembelajaran di tingkatkan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.Dalam rangka mewujudkan peningkatan kompetensi pada pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 12 Palembang, kepala sekolah menjadikan kompetensi lulusan S1 sebagai syarat mutlak bagi setiap pendidik. Selanjutnya, kepala sekolah juga memberikan fasilitas dan ruang yang luas bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini diwujudkan oleh kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, workshop, studi banding, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya.

Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Selaras dengan Undang-Undang Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Program yang diterapkan SMP Negeri 12 Palembang dalam usaha meningkatkan prestasi peserta didiknya adalah dengan pengembangan diri melalui memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler dan menyelenggarakan pembinaan-pembinaan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 12 Palembang menerapkan kurikulum K 13 dan penerapan sistem Fullday.

Pembaharuan Pengurus Komite Sekolah

Jika melihat pengertian fungsi komite sekolah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 2 butir 2 yang menyatakan bahwa komite berfungsi dalam peningkatan pelayanan mutu pendidikan maka keberadaan komite yang aktif dan solid sangat dibutuhkan oleh sebuah sekolah. Pada kenyataannya keberadaan komite sekolah di SMP Negeri 12 Palembang tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini terjadi karena komite sekolah merupakan pejabat atau tokoh masyarakat dan memiliki pengaruh di tengah masyarakat, akan tetapi justru karena kesibukan mereka berakibat kepada tidak berjalannya fungsi komite sekolah SMP Negeri 12 Palembang. Kepala sekolah melakukan reorganisasi komite sekolah dengan terlebih dahulu meminta masukan kepada orang tua/peserta didik. Saran yang masuk dari orang tua/wali peserta didik adalah bahwa jumlah keanggotaan komite sebaiknya ditambah lagi mengingat jumlah peserta didik yang banyak. Berdasarkan masukan orang tua/wali peserta didik tersebut kepala sekolah

meminta kepada guru untuk mendaftarkan perwakilan tiap kelas yang sampai dengan penelitian ini dilakukan masih dalam proses pendataan.

Program Sekolah Mandiri

Sekolah mandiri adalah upaya kepala sekolah untuk menciptakan SMP Negeri 12 Palembang menjadi sekolah yang kuat dari sisi keuangannya. Namun Belum dapat terwujud karena masih kurang baiknya sistem pengelolaan usaha sekolah sehingga belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, masih bergantung kepada dana BOS dari pemerintah dan bantuan pihak luar.

Membangun Jaringan

Sekolah merupakan bagian dari sebuah komunitas sosial yang tentu akan membutuhkan orang atau pihak lain dalam proses perjalanannya. Semakin sekolah itu diketahui secara luas maka akan sangat memungkinkan bertambahnya konsumen pendidikan yang akan datang untuk mempercayakan pendidikan anaknya. sebagai sekolah yang tergolong sekolah favorit di kertapati jika ingin mengetahui prestasi yang dimiliki atau pencapaian target kompetensi itu harus berasal dari luar bukan dari unsur SMP Negeri 12 Palembang sendiri. Bekerja sama dan membangun jaringan dengan banyak pihak. Baik lembaga pendidikan maupun non pendidikan adalah cara yang paling tepat, mudah, dan menguntungkan bagi SMP Negeri 12 Palembang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh jaringan kerjasama dalam sarana dan prasarana Sekolah seperti penambahan ruang wc untuk peserta didik dengan PT.Pertamina.

Harmonisasi Hubungan Masyarakat

Permasalahan dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah masalah pembuangan air dari dalam sekolah ke luar sekolah tepatnya dibelakang sekolah dan itu berada dilingkungan masyarakat Pertama Kepala sekolah tidak tinggal diam, dia melakukan upaya upaya strategis mengajak warga masyarakat melalui komite sekolah untuk duduk bersama dan bermusyawarah. Kedua, kepala sekolah bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat sebagai upaya memperpendek jarak jurang komunikasi yang memisahkan antara sekolah dengan warga. Ketiga, momen hari Raya Qurban dimanfaatkan dengan baik oleh kepala sekolah untuk berbagi dengan warga masyarakat. Keempat membolehkan pemakaian lapangan sekolah untuk tempat hajatan.

Penerapan Dalam Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 12 Palembang

Konsep manajemen sekolah mengacu pada manajemen sumber daya ditingkat sekolah yang melibatkan partisipasi ,masyarakat, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sumber daya tersebut mencakup: kekuasaan, pengetahuan, teknologi, keuangan, manusia, material dan waktu. Melalui strategi sekolah dapat memiliki kontrol yang lebih dalam mengarahkan organisasi sekolah kedepan, sesuai dengan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Disamping itu sekolah juga memiliki kontrol terhadap keuangan dan peningkatan proses pembelajaran juga terhadap pengembangan kurikulum, dan bagaimana menggunakan material dalam proses pembelajaran. Pada hakekatnya penerapan manajemen sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, baik menyangkut kualitas

pembelajaran, implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber-sumber belajar, sumber daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 12 Palembang memiliki manfaat, terutama dalam hal: (1) Memperkenankan orang-orang yang kompeten disekolah untuk mengambil keputusan yang akan dapat meningkatkan pembelajaran; (2) Memberikan kesempatan kepada Warga sekolah (pendidik, staf, orang tua dan masyarakat) dalam keterlibatannya mengambil keputusan; (3) Memfokuskan akuntabilitas pada keputusan; (4) mengarahkan pada kreativitas dan fleksibilitas yang lebih besar dalam mendesain program sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik; (5) mendorong orang tua dan peserta didik untuk menyadari akan status keuangan sekolah; (6) meningkatkan kuantitas, kualitas, dan fleksibilitas komunikasi diantara komunitas sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah berhubungan dengan standar pengelolaan oleh satuan pendidikan yang tercantum dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 ayat 1, yaitu pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Menerangkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan meliputi perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengeelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengawasan. Penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 12 Palembang, dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditunjukkan dengan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Kemandirian dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan pendidik pada SMP Negeri 12 Palembang dalam mengatur dan mengurus sekolah secara mandiri melalui pengelolaan program-program sekolah di SMP Negeri 12 Palembang. Kemitraan yaitu rekan kerja antara SMP Negeri 12 Palembang dan komite sekolah dalam memfasilitasi kualitas layanan belajar. Partisipasi yang melibatkan secara langsung warga sekolah dan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan pada SMP Negeri 12 Palembang dalam pelaksanaan program-program sekolah maupun bantuan yang berhubungan dengan finansial untuk pembangunan sarana dan prasarana SMP Negeri 12 Palembang.

Keterbukaan/transparansi yaitu keterbukaan dalam program-program dan keuangan yang dikelola pada SMP Negeri 12 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan-pertemuan antara orang tua peserta didik pihak sekolah mempertanggungjawabkan laporan-laporan yang berhubungan dengan finansial, tenaga pendidik, kompetensi lulusan, atau mutu dan kinerja yang dicapai sekolah. Akuntabilitas yang diterapkan SMP Negeri 12 Palembang yaitu memberikan informasi, penjelasan, pertanggungjawaban kerja kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada stakeholders pendidikan (orang tua peserta didik, masyarakat, pemerhati pendidikan) melalui pelaporan atau pertemuan secara terbuka.

Pengelolaan satuan pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 12 Palembang Meliputi: Perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan,

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang programkan, misalnya pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, ada beberapa guru yang belum menguasai teknologi komputer. Hal ini perlu ditindak lanjuti.

Konsep manajemen berbasis sekolah adalah gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam suatu sistem untuk membuat keputusan. Setiap sekolah tentu memiliki ciri khasnya, potensi serta kendalanya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 12 Palembang, peneliti menyimpulkan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 12 Palembang yaitu: kurangnya sosialisasi manajemen berbasis sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, tidak meratanya Pendapatan orang tua peserta didik.

Mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh warga SMP Negeri 12 Palembang yaitu pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, tokoh masyarakat. Kemudian kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua peserta didik akan hal pentingnya pendidikan anak. Selanjutnya Kepala sekolah memilih langkah pemecahan masalah misalnya keterbatasan daya tampung peserta didik berupa sarana dan prasarana untuk mengatasi masalah ini kepala sekolah SMP Negeri 12 Palembang Telah bekerjasama dengan Dinas pendidikan guna menambah sarana dan prasarana sekolah. Kurangnya kompetensi guru yaitu kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk pelatihan misalnya pelatihan komputer atau seminar.

Simpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 12 Palembang dengan melakukan analisis internal yang dibutuhkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sekolah dan analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran difokuskan kepada beberapa hal yaitu pembentukan struktur organisasi sekolah, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, oleh karena itu usaha perbaikan agar dapat terlaksana dengan baik, telah dilakukan dengan mengacu kepada prinsip kemandirian sekolah, kemitraan sekolah, partisipasi dari masyarakat, keterbukaan yang bertanggung jawab dari pihak sekolah, akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Lembaga pendidikan masih perlu perbaikan dan peningkatan mutu guru, sarana dan prasarana. Kemudian warga sekolah diharapkan dapat menjadi warga yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

Ahmadi, R. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Castellan, C. M. (2010). *Quantitative and Qualitative Research: A View for Clarity*.

- International journal of education*, 2(2), 1.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: planning*. Pearson: University of Nebraska-Lincoln.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press.
- Juran, J. M. (1995). *Kepemimpinan Mutu (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Maseleno, A., Ayshwary, B., Ivanova, T. N., Hashim, W., Nguyen, P. T., Shankar, K., Huda, M. (2019). General Theoretical and Philosophical Aspects of Modern Education. *Revista San Gregorio*, August(32).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sallis, E. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepsek dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33.
- Solehan. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. *Conciencia*, 14(2), 41–69.
- Suhardan, D. (2014). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.